

**PENGARUH TINGKAT PROFABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE,
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2010-2014**

Santi Lestari

Universitas Negeri Surabaya

Sagirestasanti@gmail.com

This research is aimed to analyse of the profitability, liquidity, leverage, company size, company age influences to disclosure ISR. The population that is used in this research is syariah bank in Indonesia listed in BUS at 2010-2014 period. Determining the of sample uses purposes sampling technique. The number of sample are 8 of BUS. The data uses in this reseacrh is annual report or suistanable report in each of syariah banking. Analysis that is used in this research consists of analysis content hypothesis examining with multiple linear regresion.

The results showed that the profitability, liquidity, leverage and company size doesn't have significant effect to Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. While for the company ege variables had significant effect to Islamic Social Reporting (ISR) disclosure.

Keyword : Islamic Social Reporting indeks (ISR), Profitability, liquidity, leverage, company size, company age.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibiity (CSR) merupakan suatu konsep dimana tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar guna untuk pembangunan keberlanjutan dan juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan CSR di Indonesia mengalami peningkatan baik dalam kualitas

maupun kuantitas dibanding dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana pelaporan tentang CSR yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*). Dalam pengungkapan CSR harus memiliki konsep pembangunan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas dengan kegiatan operasional bisnisnya, yang meliputi aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet) atau disebut tripel bottom line (3p) yang diwujudkan dalam bentuk corporat social responsibility (CSR). Sinergi tiga elemen (*triple-bottom-line*) ini, merupakan kunci dari konsep pembangunan keberlanjutan. Bagi perusahaan konsep ini dianggap penting karena untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Seiring dengan berkembangnya zaman CSR yang sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur maupun tambang, namun sekarang juga sudah merambah pada industri perbankan, hal ini diakibatkan industri perbankan mulai berkembang terutama pada perbankan syariah. Didukung dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim, seharusnya menjalankan atau menerapkan prinsip dalam segala aktivitasnya sesuai dengan prinsip islam dan pedoman al-Qur'an.

Keterkaitan dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, yang saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Responsibility Index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan taggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOFIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Finansial*

Institutions) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam (Othman *et al* 2009). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif islam.

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan Othman *et al* (2009) dengan menambah item-item yang relevan berkaitan dengan ISR. ISR terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk/ jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Masing-masing tema terdiri atas beberapa item, yang secara keseluruhan terdapat 43 item.

Kini ada beberapa bukti empiris guna mendukung adanya pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Lestari (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menggambarkan suatu perusahaan Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti perusahaan menganggap tidak perlu mengungkapkan informasi yang dapat mengganggu kesuksesan tersebut, yaitu pencapaian laba. Roziani (2010) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah. Ketika semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihanya, begitu juga dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Astuti (2014) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Raditya (2012); Ramadhan (2013); Widiawati (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini karena dengan

perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Lestari (2015) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Adanya indeks ISR akan menjadi sebuah pijakan awal dalam melakukan pengungkapan CSR, hal ini untuk mengetahui

Rumusan Masalah

Apakah profitabilitas, Likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2014?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Apakah profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2014?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Hadi (2010), legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Legitimasi dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri keberpihakan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat. Penerimaan yang baik dari masyarakat dapat membantu

perusahaan mencapai tujuannya, sehingga akhirnya dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. legitimasi dari masyarakat dapat menjadikan perusahaan semakin berkembang. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik, sosial atau ekonomi. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan kontrak sosial entitas dan masyarakat, sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tanpa adanya kerugian dari kedua pihak. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dari pihak perusahaan tetapi dari masyarakat sekitar.

Teori Stakeholder

Gray, dkk (1995, h.53) beragumen bahwa *stakeholder theory* adalah pandangan borjuis secara eksplisit di dunia dilihat dari perspektif manajemen organisasi yang peduli strategi dengan kesuksesan perusahaan. *Stakeholder* yaitu keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. *Stakeholder theory* membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Riswari (2012), pengungkapan CSR ini penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya.

Sari (2012), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*), namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). Perusahaan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*), sehingga muncul istilah tanggung jawab sosial (*social*

responsibility). *stakeholder* akan menjadikan kontrol bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi kegiatan perusahaan. kesadaran perusahaan tentang pentingnya keberadaan *stakeholder* akan menjadikan perusahaan senantiasa berinovasi dan mengevaluasi, sehingga perusahaan dapat berkembang.

ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa,2002). Kini ISR memiliki tema pengungkapan yaitu terdiri dari enam tema antara lain:

Pendanaan dan Investasi (Finance & Investment)

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

Produk dan jasa

Item ISR yang mengenai produk dan jasa menyangkut masalah lingkungan yang merupakan pengungkapan terhadap adanya keluhan dari nasabah.

Karyawan

Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

Masyarakat

Item masyarakat ini merupakan item yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Item ini difokuskan pada pengungkapan yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti *soddaqoh*, *waqaf*, *qard hassan*, serta kegiatan amal lainnya.

Lingkungan

Item ini berkaitan dalam menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi merupakan item yang terakhir dalam pengungkapan indeks ISR yang merupakan seluruh pengungkapan yang terkait dengan adanya transaksi haram.

Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa–jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip–prinsip syariah” (sudarsono,2004). Prinsip syariah juga mempunyai arti sebagai prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Pengertian bank secara khusus dijelaskan dalam UU No. 21 tahun 2008 pada pasal 1 ayat 7 yang menyatakan. “bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah

juga memiliki program selain pada pembiayaan masyarakat, yaitu adanya penyaluran dana zakat.

zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan setiap orang, guna untuk membantu warga yang membutuhkannya. Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat untuk diserahkan kepada penerima zakat. Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat (PSAK 101 PARAGRAF 71). Unsur dasar laporan sumber dana pengguna dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dan zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan (ISR).

Syamrilaode (2011) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih termotivasi dalam mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan.

Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam perpektif Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak. Hal ini telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Othman *et.al* (2009) Raditya (2012) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa

perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai tanggung jawab sosial secara syariah, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditur dan pihak berkepentingan lainnya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan (ISR)

Van Horn (2009:206) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Oleh karena itu akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut Wallance dan Naser (1994) berpendapat bahwa likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat. Dari beberapa pendapat dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan semakin besar perusahaan dalam membayar tagihannya, dan akan berpengaruh juga terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Tingkat Lverage terhadap (ISR)

Meek, Robert, dan Gary (1995) dalam dewi (2012), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *lverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap

perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, dimana perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *lverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor.

Berdasarkan pendapat para peneliti sebelumnya dalam pengembangan hipotesis pengaruh *lverage* terhadap pengungkapan ISR, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *lverage* yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas karena sebelumnya para investor maupun kreditor harus mengetahui seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Lverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap (ISR)

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Cowen *et.al* (1987) dalam Mulida *dkk* (2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya Maulida *dkk* (2014). Penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan. Susmanto (2008) menyatakan bahwa total

aset yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *disclosure*.

Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dan ISR juga pernah dilakukan oleh Othman *et.al* (2009) dan Raditya (2012) yaitu ukuran perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi tingkat ISR. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Othman *et.al* (2009), penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap (ISR)

Umur perusahaan dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut *listing* atau terbit. Raditya (2012) beranggapan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih mudah diprediksi akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan umur perusahaan yang lebih tua dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi serta untuk meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap posisi mereka.

Di sisi lain, perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih mudah. Hal ini sama seperti yang telah diungkapkan oleh Haniffa dan Cooke (2002), bawasanya perusahaan dengan umur yang lebih muda kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya biasanya perusahaan dengan umur yang lebih tua akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan menguji adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sedangkan untuk variabel terikat atau variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan syariah Indonesia yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010-2014. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan Syariah.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah Indonesia yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) dan pada periode 2010-2014. Teknik pemilihan sampel atau teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan pilihan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Berikut ini adalah rincian pengambilan sampel.

Tabel 1
Rincian Pengambilan Sampel

No	Pertimbangan/Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Total laporan tahunan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam bank umum syariah (BUS) periode 2010-2014	11
2	Perusahaan perbankan syariah yang tidak menyajikan laporan tahunan selama kurun waktu 2010-2014	(1)
3	Perusahaan perbankan syariah yang tidak melakukan CSR selama kurun waktu 2010-2014	(2)
	Total perusahaan perbankan syariah	8
	Total sampel: 8 Perusahaan perbankan x 5 tahun pengamatan	40

Sumber : data yang diolah

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen atau juga disebut variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Pengukuran untuk variabel profitabilitas menggunakan ROA, Likuiditas menggunakan CR, Leverage menggunakan DER, Ukuran perusahaan menggunakan total aset perusahaan, sedangkan untuk umur perusahaan dengan menghitung Tahun annual report-Tahun berdiri perusahaan.

Teknik analisis data

Metode analisis pengujian statistik untuk menganalisis data dan menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. dengan menggunakan teknik uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji

autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu. Berikut ini untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependent digunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$ISR_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 LNSIZE_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + \varepsilon_{it}$$

ISR_{it} = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* i pada periode t

α = Koefesien konstanta

$\beta_1 - 5$ = Koefesien regresi variabel independen

ROA_{it} = *Return on Asset* perusahaan i pada periode t

CR_{it} = *Current Ratio* perusahaan i pada periode t

DER_{it} = *Debt of Equity Ratio* perusahaan i pada periode t

$LNSIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan (Total Aset) perusahaan i pada periode t

$UMUR_{it}$ = Umur Perusahaan ke-i pada periode t

ε_{it} = *Ressidual Error*

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis terdiri dari:

Uji F

Uji ini merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Digunakan untuk menguji koefesien regresi secara bersama-sama.

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji koefisien determinasi

Uji ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dipengaruhi oleh pihak luar.

HASIL

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel-variabel penelitian yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata total pengungkapan ISR 59%. Nilai maksimum pengungkapan ISR 70% dan nilai minimum 37 %. Profitabilitas nilai rata-rata 1,14 nilai maksimum 3,81 nilai minimum -2,53. Likuiditas nilai rata-rata 1,36, nilai maksimum 8,59 nilai minimum 7. Leverage nilai rata-rata 2,90 nilai maksimum 14,28 nilai minimum 6. Ukuran nilai rata-rata 28,87 nilai maksimum 31,84 nilai minimum 19,94. Umur nilai rata-rata 8,63 nilai maksimum 23, nilai minimum 1.

Tabel 2

Hasil analisis deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	-2.53	3.81	1.1475	1.01262
Likuiditas	40	.07	8.59	1.3668	1.66655
Leverage	40	.06	14.28	2.9069	3.44839
Size	40	19.94	31.84	28.8760	3.11196
Umur Perusahaan	40	1	23	8,63	6,344
ISR	40	.37	.70	.5913	.08388
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data yang diolah

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang akan digunakan adalah uji normal *probability plot of standardized residual*. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model telah memenuhi prasarat asumsi klasik.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 3
Regresi linier berganda

Model	B	Std.Error	Beta
Profitabilitas	-,002	.009	-.100
Likuiditas	-,012	.010	-.438
Leverage	-,001	.031	-.131
Size	,011	.007	.188
Umur Perusahaan	,005	.002	.507

Sumber: data yang diolah

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$ISR = 0,259 - 0,002ROA - 0,012CR - 0,001DER + 0,011SIZE + 0,005UMUR$$

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai sig. =0,000. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa variabel Independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4**Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	15,476	0,000 ^b

Sumber: data yang diolah

Uji t

Hasil dari uji t menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena nilai sig. Lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5**Uji t**

Model	T	Sig.
Profitabilitas	-,201	,842
Likuiditas	-1.318	,196
Leverage	-,354	,725
Ukuran perusahaan	-2,015	,052
Umur perusahaan	2,773	,009

Sumber: data yang diolah

PEMBAHASAN**Pengaruh tingkat Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR**

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena dalam Perusahaan perbankan syariah yang tergabung

dalam bank umum syariah (BUS) menganggap ISR merupakan suatu kebutuhan *stakeholder*, terutama *stakeholder* muslim. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR Sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari stakeholder. Hal ini merupakan wujud dari akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga dinyatakan Rivai *et al* (2012) dalam manajemen berorientasi syariah Islam, organisasi atau perusahaan bertujuan tidak hanya untuk mencari profit setinggi-tingginya, namun juga harus memberikan benefit kepada internal organisasi dan eksternal (lingkungan). Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam Bank Umum Syariah tetap melakukan pengungkapan ISR lebih luas guna memberikan benefit pada internal maupun eksternal perusahaan, walau perusahaan mengalami penurunan profit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al* (2009) yang menyatakan seharusnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan Wastiningrum (2013), perusahaan yang mempunyai profit tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR

Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat kadaan atau situasi perusahaan. karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Kamil dan Antonius (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, disebabkan karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan ISR.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan (ISR)

Berdasarkan pengujian hipotesis leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena disebabkan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan. sehingga kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui

tanya jawab secara langsung pada perusahaan, perjanjian, laporan interim perusahaan ataupun laporan/informasi suplementer lainnya seperti data atau skedul yang disediakan oleh perusahaan ataupun meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut. Hal ini menjadikan para kreditur mengetahui informasi selain dari laporan tahunan, yang mengakibatkan para kreditur tidak terlalu menuntut adanya pengungkapan ISR yang lengkap terhadap perusahaan. Jadi ketika tingkat leverage tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR.

Kini kreditur memiliki alternatif pembatasan penggunaan sumber daya seperti *debt covenant* untuk mengamankan hutang dibandingkan dengan tingkat pengungkapan yang lebih (Chow *et al.*, 1987). Hal ini adanya resiko yang terjadi yaitu dengan menambah asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. karena kreditur masih bergantung dengan sumber informasi yang lain.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan (ISR)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset perusahaan. Hasil hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. karena dalam perusahaan perbankan syariah pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan, karena total aset perusahaan bukan merupakan satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR. Sebab dalam menilai baik buruk perusahaan tidak hanya dilihat dari total aset. Namun bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Hal ini pengungkapan ISR merupakan suatu

kewajiban dari pihak perusahaan dan ekspektasi dari para stakeholder untuk mengungkapkan informasi ISR sebagai wujud akuntabilitas kepada Allah SWT dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim.

Terdapat berbagai variasi cara pandang perusahaan terhadap ISR, apakah hal ini dianggap penting atau tidak. Salah satu cara pandang perusahaan melakukan ISR yaitu sebagai *compliance* (kewajiban) dikarenakan ada hukum yang memaksa penerapannya (Pambudi, 2006). Perusahaan yang masuk dalam Bank Umum Syariah berusaha mematuhi regulasi dari pemerintah tentang kewajiban untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial bagi perseroan terbatas yaitu Undang-undang No. 40 tahun 2007. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam Bank Umum Syariah akan mengungkapkan ISR tanpa melihat total aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi peraturan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap pengungkapan (ISR)

Variabel umur perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. karena dengan perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (pemilik modal) dan juga diketahui sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena memiliki informasi yang lebih yang berkaitan dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut. Hal ini juga didasarkan bahwa dengan memiliki umur yang lebih tua akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, karena ketika perusahaan telah lama berdiri akan lebih mengetahui keadaan perusahaan namun disisi lain tidak hanya mengetahui keadaan lingkungan perusahaan secara internal, namun juga akan lebih mengenal dan memahami keadaan lingkungan perusahaan

secara eksternal dan dengan perusahaan yang berpengalaman dalam pelaporan keuangan, akan lebih memahami kebutuhan *stakeholder* tentang informasi perusahaan. salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* yaitu informasi ISR perusahaan. hal ini perusahaan akan berusaha melakukan dan mengungkapkan kegiatan ISR. Perusahaan juga terus meningkatkan program ISR yang dijalankan, oleh karena itu dari tahun ke tahun ISR semakin luas, hal ini dilakukan sebagai wujud akuntabilitas kepada Allah SWT. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR, karena semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan semakin memahami kebutuhan para *stakeholders*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini karena ISR bukan hanya sekedar kegiatan, namun ISR merupakan kebutuhan para *stakeholder* yang menjadikan perusahaan tetap melakukan pengungkapan meskipun memiliki laba tinggi atau rendah. Begitu juga halnya dalam evaluasi perusahaan tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan evaluasi perusahaan. karena perusahaan kurang memahami tingkat likuiditas perusahaan, sehingga para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan. Selain itu para kreditur memiliki kemampuan dalam mencari informasi yaitu dengan memperoleh informasi dan

pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung, meminta manajemen tentang informasi keuangan tersebut. hal ini yang menjadikan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan total aset untuk ukuran perusahaan. total aset bukanlah satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR. karena dalam menilai baik buruk perusahaan tidak hanya dilihat dari total aset. Namun bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Namun untuk variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, Karena dengan memiliki umur yang lebih tua akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih mudah. Karena perusahaan yang lama berdiri akan mendapat kepercayaan yang lebih dari para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Christina Dwi dan Hasnawati. 2014. Analisis Pengungkapan Tema-tema Sosial pada Industri Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Gray, Rob., Javad, Muhammad., Power, David M., Sinclair, C Donald. 2001. Social And Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension". *Journal of Business Finance and Accounting*. Pp. 327-356.
- Hadi, Noer. 2010. Studi Eksplorasi Praktik *Corporate Social Responsibility* serta Motif yang Terkandung didalamnya (Kasus Perusahaan *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. Kudus: Jurusan Ekonomi Islam STAIN Kudus.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2002. Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporation. *Abacus*, 38, 317-349.
- Lestari, Puji. 2013. "Determinats of Islamic Social Reporting in Syariah Banks Case of Indonesia". *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, Issue. 10: pp.28-34.

- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Reporting Among Top Shariah-Approved Companiesin Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20.
- Roziani, E. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan social dalam laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di indonesia. *Islamic Finance & Business Review*, Vol. 5 No. 1 Januari–juli.
- Riswari, A. D. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibilty* Terhadap nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel *Moderating*. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal* / Volume I No. 1/ Tahun 2012.
- Sudarsono, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamrilaode. 2011. *Pengertian Profitabilitas*. Maret 19, (<http://id.shvoong.com/writingandspeaking/presenting/2130420-pengertian-profitabilitas/>)
- UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Van Horne, James C. 2009. *Financial Management : Prinsip-Prinsip Manejemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wallance, O. R. S., & Naser, K. 1994. *Firm-Specific determinants of the Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Reports of Firms Listed on the Stock Exchange of Hongkong*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 14, 311-368 (1995).